PEMBINAAN DALANG CILIK DI SANGGAR PEPADI KABUPATEN KARANGANYAR MERUPAKAN WADAH UNTUK MENJAGA WAYANG KULIT TETAP LESTARI

Sukatno

Jurusan Pedalangan
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Abstrak

Pembinaan bakat dalam seni pedalangan pada anak usia dini adalah pembentukan karakter untuk anak-anak, sebagai artis Dalang potensial. Pembinaan bakat disalurkan dalam ekspresi seni pedalangan serta pembangunan karakter bagi calon seniman dalang. Berkaitan dengan sistem pembelajaran bagi anak-anak berbakat, Dewan Pepadi memiliki misi dan visi yang item yang sangat mulia, yaitu untuk mencerdaskan bangsa sesuai dengan bakat generasi Dalang Pewaris muda. papan Karanganyar Pepadi dengan misi ini akan memberikan pelatihan dan pada briefing yang sama pada konsep pakeliran Terdiri dan solid untuk Dalang muda usia 10-15 tahun. Dengan tujuan, sehingga dalang kecil dalam menghadapi Little gelar Budaya Dalang Mei 2015 di Karanganyar, benar-benar memahami dan menguasai semua elemen yang terkandung dalam pakeliran. Jadi untuk dalang kecil yang sudah mulai mendapatkan pasar di masyarakat baik di tingkat nasional dan internasional lebih sadar akan konsep dasar yang terkandung dalam ringkasan dan rancangan pakeliran Terdiri dan pakeliran Solid. Pengembangan bidang pedalangan terutama untuk anak-anak sehingga Diperlukan untuk perhatian serius, mengingat meningkatnya jumlah anak-anak yang jauh dan tidak tahu ownculture tersebut. Perlu tradisi kegiatan apresiasi seni melalui tas seni sebagai wadah untuk kepentingan anak dan bakat di bidang puppetry.Throughart sedikit judul kegiatan Dalang sebagai salah satu acara untuk mengakomodasi berbagai kreativitas anak-anak untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, Meningkatkan minat dan bakat dan motivasi sehingga anak-anak mampu bersosialisasi dengan Ulasan rekan-rekan mereka, sehingga mereka dapat belajar seni karya wayang dari berbagai gaya. Hal ini juga ingin mengetahui dan Mendapatkan data sebagai pembinaan tindak lanjut dan pengembangan seni anak-anak wayang di masa depan. Berdasarkan kondisi pembelajaran di Pepadistudio, dapat diusulkan beberapa masalah item mendasar, yaitu: Cara Menyelaraskan teknik pembelajaran berdasarkan usia anak-anak yang memiliki bakat untuk seni pedalangan? Bagaimana cara memberikan pembelajaran yang sistematis agar cepat intervensi Ditangkap dan mudah dimengerti? Metode yang digunakan dalam pembinaan dalang Dalang anak atau anak-anak yang bertempat di studio adalah penghargaan pertama Pepadi dan diskusi, serta demonstrasi. metode apresiasi serta diskusi dengan tujuan untuk merangsang semangat peserta untuk mengeksplorasi dan menguasai materi yang diberikan. Kedua, bentuk diskusi yang dilakukan dengan tujuan, bagaimana jika peserta kurang menguasai materi dapat dijelaskan terlebih dahulu sehingga semua peserta dapat mengetahui dan memahami sehingga mereka tidak akan menghambat jalannya pelatihan. Metode demonstrasi dilakukan dengan memberikan contoh bekerja pada Sabet dan penggunaan Pendampingan, serta penempatan dialog, atau dhodhogangending rangka kesatuan pakeliran sesuai dengan pekerjaan pada bermain disajikan. Bentuk demonstrasi dilakukan berulang-ulang, sehingga peserta tidak lupa baik presenter atau pengrawitparticipants. Juga Selin ingin memahami Ulasan ketentuan mereka sebelum pelatihan, sehingga peserta didik akan lebih mandiri, dan Mudah dievaluasi. Metode Kami diterapkan secara fleksibel, mengingat usia peserta adalah bahwa konstruktor harus selalu bersabar dalam memberikan contoh yang baik dari penggunaan angka dan gerakan yang berhubungan dengan Pendampingan Sabet disajikan.

Kata kunci: dalang berbakat, dalang kecil, Karanganyar.

Abstract

Coaching talent in the art of puppetry in early childhood is an establishment of character for children, as a potential artist Puppeteer. Coaching talent channeled in the expression of the art of puppetry as well as character building for aspiring artists mastermind. Relating to the system of learning for gifted children, Board Pepadi have a mission and a vision that is very noble items, namely to educate the nation in accordance with the talents of a generation of young Puppeteer Heir. KaranganyarPepadi board with this mission will provide training and at the same briefing on the concepts pakeliran Consist and solid for young Puppeteer aged 10-15 years old. With the goal, so that the mastermind little in the face of the Little Puppeteer Cultures degree in May 2015 in Karanganyar, truly understand and master all the elements contained in pakeliran. So for the little masterminds who have started to get the market in the community both in national and international level more aware of the basic concepts contained in the summary and draft pakeliran Consist and pakeliranSolid. Development of the field of puppetry especially for children so it is Necessary for serious concern, given the increasing number of children who are far away and do not know the ownculture. Need the tradition of art appreciation activities through art bag as a container for the child's interest and talent in the field puppetry.Throughart little activity Puppeteer title as one of the event to a accommodate a variety of children's creativity to foster a sense of brotherhood, Increase interest and talents and motivating so that children are Able to socialize with Reviews their peers, so that they can learn the art of puppetry works of various styles.

It also wants to know and Obtain the data as a follow-up coaching and development of the art of puppetry children in the future. Based on the learning conditions in Pepadistudio, it can be proposed some fundamental problems items, namely: How to Harmonize learning techniques based on the age of the children who have the talent to the art of puppetry? How do I provide systematic learning in order to quickly intervening Arrested and easy to understand? The method used in coaching mastermind Puppeteer child or children being housed in the studio is the first Pepadi appreciation and discussion, as well as demonstrations. Appreciation methods as well as discussions with the aim to stimulate the spirit of the of participants to explore and master the material provided. Second, the form of discussions conducted with the aim, what if the of participants are less mastered the material could be explained beforehand so that all the of participants can know and understand so that they would not impede the course of the training. Methods demonstrations done by giving examples of work on Sabet and the use of Accompaniment, as well as the placement of dialog, or dhodhogangending order pakeliran unity in accordance with the work on the play presented. Form of demonstration is done repeatedly, so that the trainees do not forget either the presenter or pengrawitparticipants. Also Selin want to understand Reviews their provisions before the training, so that learners will be more independent, and Easily evaluated. Methods We applied flexibly, given the age of the of participants was that a constructor must always be patient in giving a good example of the use of figures and movements related to the Accompaniment Sabet presented.

Keywords: *Talented mastermind, mastermind Little, Karanganyar.*

PENDAHULUAN

Pembinaan bakat dapat dimulai pada usia dini. Bakat dalam bidang seni pedalangan pada anak usia dini merupakan suatu pembentukan karakter bagi anak, sebagai calon seniman dalang. Pembinaan bakat yang tersalur dalam ekspresi seni pedalangan seperti halnya pembinaan dalang cilik sebagai generasi penerus seni pedalangan. Berkaitan dengan sistem pembelajaran bagi anak berbakat, Pengurus Pepadi Kabupaten Karanganyar yang di pimpin oleh bapak Larno, S.Pd. MM. Mempunyai misi dan visi yang sangat mulia, yakni untuk mencerdasakan anak bangsa sesuai dengan bakat yang dimiliki sebagai generasi pewaris dalam hal ini dalang cilik. Oleh karena itu, pengurus Pepadi Karanganyar dengan

misi ini akan mengadakan pelatihan dan sekaligus pembekalan tentang konsep-konsep pakeliran Ringkas dan Padat bagi dalang cilik usia 10-15 tahun. Dengan tujuan, agar para dalang cilik dalam untuk menghadapi Gelar Budaya Dalang Cilik pada bulan Mei tahun 2015 di Kabupaten Karanganyar, betul-betul memahami dan menguasai tentang penggunaan catur, iringan, penempatan tokoh, dan penggarapan sabet secara tepat dan baik. Sehingga bagi para dalang cilik yang sudah mulai mendapat pasaran baik di tinggkat nasional dan internasional lebih mengetahui konsep-konsep dasar yang terdapat dalam pakeliran ringkas maupun konsep pakeliran Padat.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar bekerja sama dengan Pepadi setempat dalam rangka Gelar Dalang Cilik akan memberikan dasar-dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Pembinaan dibidang seni pedalangan khususnya bagi anak-anak sangat dipandang perlu mendapat perhatian yang serius, mengingat semakin banyaknya anak-anak yang jauh dan tidak mengenal budayanya sendiri.
2. Perlu adanya kegiatan apresiasi seni tradisi melalui kantong seni sebagai wadah bagi anak yang minat dan berbakat di bidang seni pedalangan.
3. Melalui kegiatan Gelar Dalang Cilik sebagai salahsatu ajang untuk menampung berbagai kreativitas anak dan memupuk rasa persaudaraan bagi calon seniman dalang di Kabupaten Karanganyar

Terkait dengan pembinaan dalang cilik di Kabupaten Karanganyar, kegiatan ini tidak lepas dari mitra kerja dalam hal ini Pepadi Kabupaten Karanganyar. ermasalahan mitra yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan dalang cilik adalah bagaimana membuat konsep garap pakeliran ringkas dan padat untuk dalang cilik yang terjadi di mitra kerja sanggar Pepadi Kabupaten Karanganyar, maka dengan demikian kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah memberikan pembekalan tentang konsep garap pakeliran padat pada dalang cilik. Selain itu, maksud dan tujuan pembinaan bagi dalang-dalang cilik adalah :

1. Untuk mengetahui peta pertumbuhan seni pedalangan anak di Kabupaten Karanganyar.
2. Meningkatkan minat dan bakat serta memotivasi agar anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya.
3. Mempererat tali persaudaraan dan saling menghargai karya seni pedalangan yang beraneka ragam corak dan gaya.
4. Mengetahui dan memperoleh data sebagai tindak lanjut pembinaan serta pengembangan seni pedalangan anak di masa mendatang (Nunung Susanto, SH. MM.2015:2).

Berdasarkan kondisi pembelajaran di Sanggar Pepadi tersebut maka dapat diajukan beberapa pokok permasalahan yang di digunkan untuk pijakan awal sebagai dasar pembinaan pada sanggar tersebut, yaitu:

a. Bagaimana teknik untuk mernyelaraskan pembelajaran berdasarkan usia anak-anak yang mempunyai bakat seni pedalangan?
b. Bagaimana cara dalam memberikan pembelajaran yang sistematis agar cepat di tangkap dan mudah dipahami ?

Ke dua pokok permasalah tersebut akan dijabarkan sebagai data laporan dalam pembinaan bagi anak yang mempunyai bakat dalam bidang seni pedalangan yang berada di Kabupaten Karanganyar.

PENDEKATAN DAN METODE

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pembinaan dalang cilik berupa strategi kegiatan garap pakeliran ringkas. Metode yang digunakandalampembinaananak yang mempunyai bakat seni, khususnya dalam seni Pedalangan dan Karawitan, maka metode yang diberikan khususnya bagi anak berbakat meliputi; yaitu *genius, prodigy*, dan *precocius*. Istilah *genius* digunakan untuk menunjuk adanya kemampuan dan prestasi luar biasa yang dimiliki oleh seseorang. *Prodigy* merujuk

kepada kemampuan berprestasi yang menakjubkan dalam bidang ketrampilan tertentu seperti musik, main catur dan sebagainya.

Sedangkan *precocius* merupalan istilah yang dikaitkan dengan adanya perkembangan prematur; bahwa anak masih usia kalender tertentu mampu mencapai usia mental jauh di atasnya. Dan istilah *gifted,* lebih dikaitkan dengan adanya kemampuan mental yang superior namun tidak memberikan kontribusi yang unik (Reni Akbar, 2001:3). Selain ke empat dasar pokok tersebut di atas,yang lebih utama adalah pemahanan konsep-konsep dasar dalam penerapan dalam pakeliran ringkas dan sistem demontrasi. Pembekalan pemahaman konsep-konsep dasar yang diterapkan dalam pakeliran ringkas tersebut guna untuk memberikan dasar pokok yang digunakan dalam pakeliran semalam, terutama penggunaan iringan (sulukan, gendhing, dhodhogan keprakan, dan tembang), garap sabet, dan penerapan bentuk catur. Fungsi pemahaman tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan agar para peserta binaan dalam menyusun naskah lebih bermutu.

Sistem yang ke dua yaitu metode demontrasi, sistem tersebut dilakukan dengan caramemberikancontoh vokabuler-vokabuler garap pakeliran sesuai dengan lakon atau tokoh yang disajikan. Bentuk demontrasi ini dilakukan secara berulang kali, agar para peserta pembinaan dalam berlatih tidak lupa, dan ingin mempunyai daya rangsang untuk menjalankan seperti yang di berikan.Bentuk demontrasi yang berulang-ulang tersebut selain memberikan penjelasan tentang materi, juga ingin memberi bekal sebelum pelatihan, sehingga para peserta didik nantinya lebih mandiri, sehingga latihan berikutnya mudah di evaluasi. Motede ini kami terapkan secara luwes, mengingat para pesertanya masih anak usia 10 sampai usia 15 tahun. Selain itu, bentuk sajian pakeliran ringkas yang di padatkan ini waktunya hanya 25 menit.

Luaran yang diharapkan dalam pembinaan dalang cilik adalah produk garap pakeliran ringkas dan padat sebagai wujud kepedulian terhadap regenerasi pedalangan pada dalang cilik. Harapan dari pembinaan, diharapkan semua peserta yang berasal dari berbagai sanggar yang terdapat di Kabupaten Karanganyar bisa memahami dan menguasai semua unsur dalam pakeliran semalam. Yang lebih istimewa lagi dalam pembinaan ini peserta yang berjumlah 19 orang anak, akan tetapi yang sudah menjadi dalang tingkat nasional sudah 14 orang, sehingga dalam pemberian materi tidak begitu sulit, namun yang 5 orang anak masih bertarap belajar mendalang. Harapan yang dicapai dalam pembinaan tersebut diantaranya sebagaiberikut.

1)Semua para peserta khususnya para dalang anak bisa memahami semua unsure dalam pakeliran bentuk semalam. Sehingga penerapannya dalam pakeliran Ringkas mapun padat lebih mudah dalam menguasai materi.
2). Semua peserta diharapkan bisa memahani bentuk-bentuk iringan yang dipergunakan dalam pakeliran baik *ringkas* mapun *padat*. Sehingga dalam pelatihan ini para peserta betul-betul menguasai bentuk iringan yang dipergunakan dalam pakeliran baik *ringkas* maupun *padat*.
3). Harapan dari pembinaan ini, bila sudah menguasai dan memahami nantinya pantas untuk di pentaskan.

Sanggar seni pedalangan yang dibawah naungan Pepadi Kabupaten Karanganyar merupakan tempat belajar bagi para calon dalang dan/atau seniman dalang yang ingin menambah perbendaharaan garap pertunjukan wayang kulit. Munculnya sanggar seni pedalangan merupakan era baru dalam sejarah pewarisan seni pertunjukan wayang kulit purwa Jawa (Purbo Asmoro, 2009:9). Pembelajaran di sanggar Pepadi Kabupaten Karanganyar merupakan sebuah peningkatan prestasi setelah belajar di berbagai sanggar yang terdapat di Kabupaten Karanganyar. Sanggar-sanggar yang digunakan untuk berlatih diantaranya, Sanggar Sarotama (Palur Jaten), Sanggar Bima (Karangpandan), Sanggar Wreda Laras (Dukuh Kalongan), Sanggar Ngesti Budaya (Mbejen Karanganyar), dan Sanggar Pasopati yang berada di Jumapolo. Tujuan utama Pepadi mengadakan

pembinaan, agar bagi para dalang cilik yang sudah mempunyai kemampuan bisa meningkatkan ilmu di bidang pedalangan secara profesional, dan menyiapkan siswa agar kompeten dan mampu mengembangkan diri di bidang seni pedalangan, yang nantinya menjadi pengembang budaya, utamanya bidang pedalangan yang produktif, kreatif, normatif, dan adaptif. Pendapat tersebut juga di tegaskan oleh Groenendael, bahwa alasan utama dibukanya kursus pedalangan adalah; (l) ketidakpuasan terhadap mutu pertunjukan yang dilakukan oleh kebanyakan dalang, karena kurangnya pendidikan; dan (2) ketidakmampuan dalang mengikuti perkembangan masyarakat di dalam pergelannya, sehingga daya tarik terhadap kaum intelektual Jawa manurun (Groenendael, 1987:53-54). Selain itu, alasan mereka mengikuti pendidikan dalang karena didorong oleh keinginan untuk menjadi dalang profesional, selain karena hoby dan ingin menambah pengetahuan tentang seni pedalangan (Groenendael, 1987: 69-74).

Metode yang digunakan dalam pembinaan dalang cilik atau dalang anak yang bertempat di sanggar Pepadi adalah yang pertama apresiasi, diskusi, dan demontrasi. Metode apresiasi dilakukan dengan tujuan agar para peserta dapat memahami lakon-lakon yang akan di lakukan. Metode apresiasi maupun diskusi dengan tujuan agar dapat memacu semangat bagi para peserta untuk mendalami dan menguasai materi yang diberikan. *Kedua,* bentuk diskusi dilakukan dengan tujuan, apabila para peserta yang kurang mengusai materi bias dijelaskan terlebih dahulu agar semua para peserta bias mengetahui dan memahami materi yang diberikan. Pemahaman materi tersebut dengan tujuan agar selama dalam pembelajaran nantinya tidak menghambat jalannya pelatihan.

Motode demontrasi dilakukan dengan cara memberikan contoh bentuk garap sabet dan penggunaan iringan, serta penempatan dialog, maupun dhodhogan gending agar kesatuan dalam garap pakeliran sesuai dengan lakon yang disajikan. Bentuk demontrasi ini dilakukan berulang kali, agar para peserta latihan tidak lupa baik peserta penyaji maupun pengrawit, juga ingin memahami bekal sebelum pelatihan, sehingga para peserta didik nantinya lebih mandiri, serta mudah di evaluasi. Motode ini diterapkan secara luwes, mengingat para pesertanya masih usia anak sehingga seorang pembina harus selalu sabar dalam memberikan contoh baik penggunaan tokoh maupun gerak sabet yang berkaitan dengan iringan yang disajikan.

MATERI DAN JADWAL KEGIATAN

Materi yang digunakan dalam latihan dalang bocah dan anak di sanggar Pepadi Kabupaten Karanganyar antara lain:

1. Satria Kusuma Yuda (Gatotkaca Gugur), karya Cahyo Kuntadi, S.Sen.
2. Lakon Jarasando Takon Bapa, karya Putut Wiyanto, S.Sen.
3. Lakon Brataseno Berguru Drona, karya BambangSuwarno, S.Kar. M.Hum.
4. Lakon Wisanggeni Lair Karya Mujiono,S.Kar.
5. Lakon Dewa Ruci, karya Manteb Soedharsono
6. Lakon Wahyu Makutharama atau Wedharing Astha Brata,
7. Prahmen Perang gagal Gatutkaca dengan Dadung Awuk. Karya Suratno.
8. Lakon Gatutkaca Jedhi, karya Manteb Soedharsono
9. Lakon Bima Bungkus, karya Bambang Suwarno, S.Kar. M.Hum.
10. Lakon Dasamuka Gugur, karya Anom Dwijo Kangko, S.Sen.
11. Lakon Babad Alas Mertani, karya Manteb Soedharsono
12. Lakon Sengkuni Gugur, karya Manteb Soedharsono
13. Lakon Wahyu Purbosejati, Purbo Asmoro, S.Kar. M.Hum.
14. Lakon Rajamala Karya Manteb Soedharsono
15. Lakon kangsa Lena. Karya Blacius Subono, S.Kar. M.Sen,

Gending-gending yang digunakan dalam pakeliran Padat sangat berbeda dengan gending-gending dalampakeliran semalam. Iringan atau penggunaan gending dalam konsep pakeliran padat selalu beritan dengan tokoh yang disajian, dan gending yang dipilih tidak jauh dengan pakeliran semalam, namun garapnya yang berbeda. Adapun gending-gending yang dipergunakan antara lain:

1. Gending Ayak Hong, menjadi Lancaran, dan dilanjutkan dengan Gending Srepegan slendro Nem, digunakan untuk pembuka adegan atau Kiprahan, dan juga dapat digunakan untuk penampilan Bratasena, dan lainnya.
2. Ladrang Dirada Meta, slendo Nem. Adegan Kangsa Dewa
3. Ladrang Kagog Madura. Slendro Sanga, adegan Jarasanda
4. Lancaran Ricik-ricik Sl. Manyura.adegan Prabu Kala Pracona dan Patih Sekipu
5. Lancaran Kandang Bubrah Slendro Nem., untuk adegan Bratasena merusak hutan.
6. Lancaran Gambuh slendro nem untuk budalan prajurit Kurawa
7. Lancara Janji Allah Slendro Nem, untuk budalan Prajurit Dandang mangore
8. Srepeg Slendo Nem, untuk adegan budalan wadya dan perang Gagal
9. Sampak slendro Nem, untuk adegan perang Gagal
10. Srepeg slendo Sanga, untuk adegan budalan maupun perang Kembang
11. Srepeg Slendro Manyura, untuk budalan wadya dan adegan perang
12. Srepeg Banyumasan Sl. Nem untuk adegan Gatutkaca membunuh prajurit Kurawa
13. Sampak Slendro Manyura
14. Sampak Mlaku slendro Nem, untuk adegan Basukarna naik kereta
15. Sampak Tlutur untuk adegan Gatutkaca gugur.
16. Sampak gedruk, slendro Manyura untuk adegan Kala Praconamerusak kayangan Suralaya.
17. Sampak Kebumen slendro manyura, untuk adegan Basukarna memanah
18. Gending Gangsaran pancer 2, untuk adegan Werkudara membunuh Prabu Jarasandha.
19. Gending-gending selanjutnya lihat pada halaman lampiran.

Materi iringan dalam pakeliran ringkas selain gending karawitan, yaitu sulukan. Adapun sulukan-sulukan yang dipergunakan antara lain:

- Materi sulukan dalam jejer pertama yang digunakan antara lain: suluk Patet nem Ageng, ada-ada Girisa, suluk patet nem Jugag, suluk sendon Penanggalan, dan ada-ada Mataraman.
- Materi sulukan bagian patet sanga antara lain Pathet Sanga Wantah, pathet Sanga Jugag, ada Greget saut sanga, ada-ada sanga Jugag.
- Suluk Pathet Manyura antara lain: Pathet manyura Wantah, pathet Manyura Jugag, ada-ada Manyura Srambahan, dan ada-ada Manyura Jugag (Suyatno, 1993:2-27).

Jadwal kegiatan di Sanggar Pepadi Kabupaten Karanganyar pada awal tahun sudah membentuk kegiatan khusus untuk dalang Cilik dari bulan Januari sampai bulan Desember 2015. Kegiatan tersebut dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulam Mei 2015. Adapun jadwal yang tersusun untuk pelatihan sebagai berikut;

No	HARI DAN TANGGAL	JAM	MATERI
1	Sabtu, 14 Maret 2015	19.30 s/d 24.00	Penerapan sabet tokoh kaitangan dengan tema lakon
2	Sabtu, 28 Maret 2015	19.30 s/d 24.00 WIB	penerapan gending kaitanya dengan lakon dalam pakeliran ringkas
3	Sabtu, 11 April 20015	19.30 s/d 24.00 WIB	Wahyu Makutharama Jarasando Takon Bapa - Sengkuni Gugur.
4	Sabtu, 25 April 20015	19.30 s/d 24.00 WIB.	Satria Kusuma Yuda (Gatotkaca Gugur) Brataseno Berguru Drona
5	Sabtu, 9 Mei 20015	19.30 s/d 24.00	Pelatihan lakon Gatotkaca Jedhi
6	Senin11 Mei 20015	19.30 s/d 24.00 WIB	lakon Rajamala dan Kangsa Adu Jag Lena.
7	Kamis,14Mei 2015	19.30 s/d 24.00 WIB	Pelatihan lakon Kangsa Lena Babad Alas
8	Sabtu,16 Mei 2015	19.30 s/d 24.00 WIB	lakon Rajamala, Gatotkaca Jedhi. Dan Gatotkaca Gugur.
9	Senin 18 Mei 2015	19.30 s/d 24.00 WIB	Kangsa Adu Jago, Prahmen Perang Gagal, lakon Jarasando Takon Bapa,
10	Sabtu,23 Mei 2015	19.30 s/d 24.00 WIB	Lakon Wisanggeni Lahir, lakon Astha Brata Kawedar. Dewa Ruci, Dasamuka Gugur
11	Minggu, 24 Mei 2015	09.00 s/d 15.00 Wib	Lakon Kangsa Lena, Gatutkaca Jedi, Gatutkaca Gugur, Babat Alas Mertani, Dewa Ruci. Perang gagal
12	Senin,25 Mei 2015	15.30 s/d 24.00 WIB	. Lakopn Wahyu Cakraningrat; Dewa Ruci; Gatutkaca Jedi; Kangsa Adu Jago; Jarasanda Takon Bopo; Sengkuni Gugur; Rajamala
13	Kamis,28Mei 2015	08.00 Pagi s/d 24.00 WIB.	Pentas 19 dalang anak – anak.
14	Jum'at 29 Mei 2015	19.00-24 WIB	Lakon wahyu Makutharama dan lakon Babad Alas Wanamarta.
15	Saptu, 30 Mei 2015	08.00-23.00	Lomba dalang Bocah Tingkat Kota Surakarta 2015 di Jaten-Karanganyar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti diungkap oleh Larno selaku Ketua Pepadi Karanganyar, bahwa semua peserta pembinaan ini hasil kerja keras para Alumnus STSI/ ISI Jurusan Pedalangan maupun Karawitan yang ada di daerah masing-masing. Sehingga tidak mengherankan 90% peserta pembinaan ini sudah pernah mencapai keberhasilan dalam menyajikan sebagai seorang dalang Profesional Tingkat Kabupaten, Propinsi baik Jawa Tengah maupun DIY, serta Ibu Kota Jakarta, dan ada pula yang sudah pertas di Luar Negeri (Wawancara, Larno: 10 Mei 2015). Maka tidak mengherankan bila diberikan materi langsung bisa menyajikan. Keberhasilan semua peserta ternyata anak – anak yang mempunyai bakat dalam bidang seni tradisi khususnya Pedalangan.Selain bisa mendalang para peserta juga bisa menabuh karawitan untuk mengiringi pakeliran.

Sesuai dengan pengertian keberbakatan yang multikriteria maka anak berbakat dalam proses pembelajaran di sanggar Pepadi meliputi beberapa dimensi, yaitu dimensi belajar, dimensi kreativitas, dimensi motivasi, dan dimensi kepemimpinan. Ke empat bidang ciri tersebut, karena anak sering berlatih di sanggar masing-masing, sering menghadapi masyarakat baik pentas di daerah maupun di luar daerah, sering mengikuti lomba baik tingkat kota maupun propinsi. Lakon-lakon yang disajikan seringkali dipentaskan di berbagai ajang perlombaan sehingga tingkat kemampuannya sudah bisa diandalkan, sehingga hasilnya sangat memuaskan. Sesuai dengan pengertian keberbakatan yang multikriteria, maka ciri-ciri anak binaan berbakat, kami menerapkanbeberapa dimensi, yaitu dimensi belajar, dimensi kreativitas, dimensi motivasi, dan dimensi kepemimpinan. Selain itu juga muncul beberapa ciri mereka, diantaranya ciri-ciri belajar, ciri dan tanggung jawab terhadap tugas, ciri kreativitas, dan ciri kepemimpinan (Reni Akbar, pp; 2001:13-15). Ke empat dimensi maupun ciri-ciri tersebut setelah kami terapkan selama pelatihan sampai penyajian akhir, sehingga apa yang kita lihat sudah dapat memberikan hasil sebagai berikut. Dimensi belajar dalam penguasaan materi pakeliran di antaranya:

- Mudah menangkap dan mengingat materi yang telah diberikan;
- Pandai mencari perbendaharaan kata (catur) sesuai dengan adegan yang disajikan;
- Mempunyai pikiran yang sangat kritis terhadap sesama penyaji;
- Daya konsentrasinya sangat tajam dan tidak mudah menyerah terhadap materi yang diberikan, terutama bentuk sabet perang tanding dan perang brubuh.
- Sudah memiliki ciri khas tersendiri dalam menyajikan pakeliran baik sabet, dhodhogan keprakan, maupun dialog yang di sajikan;
- 90 % semua peserta rata-rata menguasai dan pandai menghapal naskah yang disajikan;
- Sering bertanya kepada pembina bila ada materi adegan yang belum dipahami;
- Semua peserta rata-rata akrap terhadap sesama walaupun daerahnya sangat jauh, atau belum pernah bertemu dan suka bergaul terhadap pembina maupun para pengrawit;
- Ia juga mempunyai rasa ingin tau terhadap penyaji lainnya, selian itu mereka juga sudah mempunyai idola dalang yang menjadi kebanggaan mereka.

Para peserta dalang cilik sebagian besar sudah mempunyai sifat tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pembina, karena waktu pentas sudah mendesak, jadwal berlatih sangat padat, sehingga para anak didik yang berlatih di Sanggar Pepadi sudah mempunyai tanggung jawab secara pribadi.Sifat tanggung jawab terhadap tugas tersebut terungkap sebagai berikut:

- Di luar jam belajar sering ke Sanggar untuk berlatih Pedalangan maupun Karawitan bersama-sama dengan kelompok mereka masing-masing.
- Sering bertanya kepada ketua Sanggar maupun pembina, dan tidak pernah putus asa dalam berlatih

- Mampu belajar sendiri, walaupun tidak ada pelatih
- Rajin berlatih dengan penuh semangat
- Mampu menirukan dalang yang menjadi idola mereka
- Mampu mempertahankan ide sesuai dengan yang di sajikan

Dimensi Kreatifitas;Peserta dalang cilik sudah dapat menunjukan sikap kreatifitas masing-masing, walaupun dalam pembekalan tidak di berikan ternyata ia mampu memunculkan kreatifitas mereka baik lewat, sabet, tembang, sulukan, dan dialog, kreatifitas mereka terungkap sebagai berikut:

- Memiliki rasa ingin tahu terhadap penyaji yang lain
- Di saat lomba Tingkat Kota Surakarta peserta dari Karanganyar, walaupun persiapannya hanya satu kali latihan, mereka mampu bersahing terhadap dalang cilik yang berasal dari luar Kabupaten dan bisa mengalahkan peserta dari Kota Surakarta.
- Sering berkomonikasi terhadap sesama penyaji serta mampu berkomunikasi dengan pengrawit khususnya pengendang (bawaannya sendiri)
- Dalam adegan dagelan (Limbuk, Cangik, maupun adegan Panakawan), walaupun masik anank mereka juga bisa memberikan dialog rasa humor
- Mempunayi daya imajinasi (misalnya menggunakan tokoh wayang yang tidak biasanya)
- Kelancaran dalam menyajikan pertunjukan walaupun dihadap oleh dewan yuri mapun tamu undangan
- Mampu menghadapi masalah pada saat pentas walaupun pengrawitnya bukan biasanya.

Dimensi kepemimpinan terhadap dalang cilik tersebut anatara lain:

- Sering dipilih menjadi pemimpin atau ketua oleh bapak guru atau kelompok sanggar
- Disenangi oleh teman sekolah, maupun kelompok sanggar
- Dapat bekerja sama secara positif terhadap kelompok sanggar
- Mampu mempengaruhi terhadap teman-teman agar mau berlatih karawitan sehingga dapat mendukung sajian dalam berlatih di sanggar
- Mempunyai banyak inisiatif terhadap bentuk sabet maupun iringan yang dipergunakan
- Mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap sajian yang dihadapi
- Memiliki rasa percaya diri yang kuat dihadapa para dewan juri, terbukti pada saat pentas lomba tingkat Kota Surakarta, karena pengiringnya bukan kelompoknya mereka bisa tampil dengan maksimal dan sajiannya bisa lancar dan baik.
- Mudah menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru di hadapi
- Senang membantu orang lain, pada saat temannya pentas
- Berani mengambil resiko, tidak takut pada kegagalan.

Ciri-ciri keberbakatan yang berada dalam empat dimensi ciri di atas berbeda dengan anak biasa, hanya anak bakat memiliki ciri-ciri tersebut dalam derajad yang lebih tinggi. Sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar memberikan kontribusi yang besar terhadap generasi kita khususnya generasi penerus seniman dalang. Hasil gelar dalang bocah yang di amati oleh para dewan yuri yang di Ketuai oleh Harijadi Tri Putranto, S.Kar. M.Hum. dapat memberikan masukan yang sangat besar terhadap Pepadi daerah, sehingga bisa menelorkan seorang dalang bocah yaitu : **"penyaji terbaik 3 orang, sebagai dalang trampil 3 orang, dan dalang cucut atau dalang catur 3 orang, dalang lucu 3 orang, dan dalang faforit 3 orang". Sehingga para peserta yang berjumlah 19 orang yang berhasil sesuai kriteria tersebut 15 orang.** Sedangkan yang ke 4 dalang karena tarapnya masih belajar, maka panitia hanya memberikan penghargaan sebagai dalang penggembira.

Pada lomba di tingkat Kota Surakarta yang diamati oleh Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar. M.Hum. di

gedung Monumen Ibu Tien Suharto di Jaten Karanganyar pada tanggal 30 Mei 2015, Karanganyar para pesertanya yang di ikuti dari Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, dan Sragen. Untuk dalang Cilik Karanganyar yang diikutkan dalang favorit hasil lomba, sehingga mendapat juara II sebagai dalang Sabet dan dalang Catur di Tingkat Kota Surakarta.

Daftar Nama dan Alamat Peserta Dalang Cilik di Kabupaten Kranganyar

No	NAMA	UMUR	NAMA ORANG TUA	ALAMAT
1	Faqih Nugroho	13 tahun	Sutrisno	Jabal Kanil, RT.05/03 Desa Bandardawung, Kec. Tawangmangu
2	Anggit Laras Prabawa	15 tahun	Purwadi	Gembong, Ds. Tunggulrejo. Kec. Jumantono
3	Ilham Yudhi Andika Pratama	13 tahun	Tri Wahyudi	Gembong Ds. Tunggulrejo. Kec. Jumantono
4	Dhimas Saddam Saputra	13 tahun	Hartono	Perum Korpri No. 250 Popongan. Karanganyar.
5	Fajri Nursalim	14 tahun	Ngadino	Manggis RT. 01/XI. Lalung Kec. Karanganyar.
6	Allen Restu Putra Sulistya	13 tahun	Yudo Setya Nugroho	Gaum, Tasikmadu. Kec. Tasikmadu
7	Canggih Tri Admaja Kresna	15 tahun	Harijadi Tri Putranto, S.Kar. M.Hum.	Perum Subur Makmur. Jln. Merapi No. 5. Desa Ngringo.
8	Magistra Yoga Utama	15 tahun	Eny Budi Sri Kuswariyati	Perum Subur Makmur. Jln. LawuNo. 14. Desa Ngringo
9	Edi Irawan	15 tahun	Suyatmo	Sukorejo, Desa Kedungjeruk, Kec. Mojogedang.
10	Difa Setiandra Rara Rahmadani	13 tahun	Teguh	Palur, Desa Ngringo. Kec. Jaten.
11	Jendra Yudistira Putra	13 tahun	Anom Dwijokangko, S.Sen.	Karangasem, Desa Sroyo, Kec. Jaten
12	Aris Murtopo	14 tahun	Parmin	Njarangan, Desa. Jatipuro, Kec. Jatipuro.
13	Dwi Hananto Bayu Aji	14 tahun	Wagiman	Desa Margorejo, Rt.01/XIII Kec. Jatiyoso.
14	Zuhair Muhammad Saddam	14 tahun	Endang Anggoro	Klodran, Rt.03/V, Kec. Colomadu
15	Henokh mBabar Wangsit	12 tahun	Putut Wiyanto,S.Sen.	Bendungan, Desa Bangsri, Kec. Karangpadan
16	Pandu Aji Kusuma	13 tahun	Suyatmo	Sukorejo, Desa Kedungjeruk, Kec. Mojogedang.
17	Khoirul Siska Munzilin	12 tahun	Bp.Ngatmin, S.Sn – Ibu Sri Marsini	Ds. Sanggorunggi Gaum - Dagen, Kec. Jaten
18	Akrila Farhan Prayoga	10 tahun	Suyadi - Sunarti	Perum. Manggis, Lalung – Karanganyar.
19	Fausan Haryo Guritno	9 tahun	Sulistyo – Ibu Dewi Nurwulan, S.Sn	Ds. Seloromo, Kec, Jenawi

KESIMPULAN

Pengurus Pepadi Kabupaten Karanganyar yang di pimpin oleh bapak Larno, S.Pd. MM. Mempunyai misi dan visi yang sangat mulia, yakni untuk mencerdasakan anak bangsa sesuai dengan bakat yang dimiliki sebagai generasi pewaris dalam hal ini dalang cilik. Oleh karenanya, pengurus Pepadi Karanganyar dengan misi ini akan mengadakan pelatihan dan sekaligus pembekalan tentang konsep-konsep pakeliran Ringkas dan Padat bagi dalang cilik usia 10-15 tahun. Dengan tujuan, agar para dalang cilik dalam untuk menghadapi Gelar Budaya Dalang Cilik pada bulan Mei tahun 2015 di Kabupaten Karanganyar, betul-betul memahami dan menguasai tentang penggunaan catur, iringan, penempatan tokoh, dan penggarapan sabet secara tepat dan baik.

Terkait dengan tujuan pembinaanbagi dalang-dalang cilik adalah untuk mengetahui peta pertumbuhan seni pedalangan anak di Kabupaten Karanganyar.Meningkatkan minat dan bakat serta memotivasi agar anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan saling menghargai karya seni pedalangan yang beraneka ragam corak dan gaya. Selain itu, juga ingin mengetahui dan memperoleh data sebagai tindak lanjut pembinaan serta pengembangan seni pedalangan anak di masa mendatang.

Berdasarkan kondisi pembelajaran di Sanggar Pepadi tersebut Metode yang digunakan dalam pembinaan dalang cilik atau dalang anak adalah yang pertama apresiasi, diskusi, dan demontrasi. Metode apresiasi dilakukan dengan tujuan agar para peserta dapat memahami lakon-lakon yang akan di lakukan. Metode apresiasi maupun diskusi dengan tujuan agar dapat memacu semangat bagi para peserta untuk mendalami dan menguasai materi yang diberikan. *Kedua,* bentuk diskusi dilakukan dengan tujuan, apabila para peserta yang kurang mengusai materi bisa dijelaskan terlebih dahulu agar semua para peserta bisa mengetahui dan memahami materi yang diberikan. Pemahaman materi tersebut dengan tujuan agar selama dalam pembelajaran nantinya tidak menghambat jalannya pelatihan. Motode demontrasi dilakukan dengan cara memberikan contoh bentuk garap sabet dan penggunaan iringan, serta penempatan dialog, maupun dhodhogan gending agar kesatuan dalam garap pakeliran sesuai dengan lakon yang disajikan.

Materi yang dipergunakan dalam latihan dalang bocah dan anak di Sanggar Pepadi Kabupaten Karanganyar antara lain: lakon Sengkuni Gugur, Wahyu Makutharama atau Wedharing Astha Brata, Lakon Jarasando Takon Bapa, Satria Kusuma Yuda (Gatotkaca Gugur), Brataseno Berguru Drona, Gatutkaca Jedhi, kangsa Lena. Rajamala Gugur, Dewa Ruci, Dasamuka Gugur, Bima Bungkus, Babad Alas Mertani, Wahyu Purbosejati, Perang gagal Gatutkaca dengan Dadung Awuk. Gending-gending yang dipergunakan antara lain:Gending Ayak Hong, Ladrang Dirada Meta, sl.Nem. Ladrang Kagog Madura. Sl. Sanga Lancaran Ricik-ricik Sl. Manyura. Lancaran Kandang Bubrah Sl. Nem., Lancaran Gambuh Sl. nem Lancara Janji Allah Sl. Nem, Srepeg Sl. Nem, Sampak slendro Nem, Srepeg slendo Sanga, Srepeg Slendro Manyura, Srepeg Banyumasan Slendro Nem Sampak Slendro ManyuraSampak Mlaku slendro Nem, Sampak Tlutur Sampak gedruk, Slendro Manyura Sampak Kebumen slendro manyura, Gending Gangsaran pancer 2, dan gendhing gandhul, sl. nem.Materi sulukan yang dipergunakan antara lain: suluk Patet nem Ageng, ada-ada Girisa, suluk patet nem Jugag, suluk sendon Penanggalan, dan ada-ada Mataraman. Pathet Sanga Wantah, Pathet Sanga Jugag, ada Greget saut sanga, ada-ada sanga Jugag.Suluk Pathet Pathet manyura Wantah, pathet Manyura Jugag, ada-ada Manyura Srambahan, dan ada-ada Manyura Jugag. Materi tersebut diharapkan dapat dikuasai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Groenendael, Victoria Maria Clara van, 1987. *Dalang Di Balik Wayang*. Jakarta Grafiti Press.

Fasli Jalal, 2010. *Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Nunung Susanto 2015*, pedoman pelaksanaan gelar – Parade Dalang Cilik Se Kabupaten Karangnyar,*

Purbo Asmoro, 2009, Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sanggar Seni Pedalangan Gaya Surakarta Di Serengan Surakarta.

Rapar, J.H. 2001. *Filsafat Politik Plato Aristoteles, Augustinus, Machiavelli.* PT. Grafindo Persada, Jakarta.

Reni Akbar. Dkk. 2001. *Keberbakatan Inteltua*l, Grasindo PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sukatno 2010 "Laporan Pembinaan Pedalangan di Sanggar Mardi Budaya Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar". Institut Seni Indonesia ISI Surakarta.

Narasumber

Larno, S.Pd. MM. 50 Tahun (Ketua Pepadi Karanganyar).

Sarna, S.Sen. MM 45 tahun (Sekretaris Pepadi Karanganyar.

DAFTAR LAMPIRAN FOTO PENTAS GELAR DALANG CILIK

Bupati Karanganyar, Bapak H. Yuliatmono, SH. Memberikan tokoh wayang Gatutkaca kepada dalang penyaji I. Tanggal 28 Mei 2015 (Koleksi Pembina).

Para peserta lomba dalang Cilik bersama Bapak Bupati H. Yuliatmono,S.H, dan Ki H.Manteb Soedharsono, tanggal 28 Mei 2015 (Koleksi Pembina)..

Penyaji ke 2. Henokh Mbabar Wangsit. Membawakan lakon: Jorosandho Takon Bopo (koleksi Pembina).

Penabuh Pendukung Pementasan Dalang Cilik Kabupaten Karanganyar 28 Mei 2015 di Karang Pandan (Koleksi Pembina)

Penyaji ke. 3. Ilham Yudiandika Pratama. Membawakan Lakon Seno Meguru (koleksi Pembina)

Penyaji 1. Faqih Nugroho Ceritera Satria Kusumayuda atau Gatotkaca Gugur (koleksi Pembina)

Penyaji ke 4. Fajri Nur Salim, membawakan lakon Wisanggeni lahir (Koleksi Pembina)

Penyaji ke 5 . Allen Restu Putro Sulistya, membawakan Lakon Dewa Ruci (Koleksi Pembina).

Penyaji ke. 6 Dhimas Sadam Saputro, Sulistya, menyajikan Lakon. Wahyu Makutha Rama (Koleksi pembina)

Penyaji ke 7. Pandu Aji Kusuma. Menyajikan Perang Gagal Tokoh Gatutkaca dengan Dadungawuk. (Fotto: Koleksi pembina).

Penyaji ke 8, Difa Setiandra Rara Rahmadani. Akan menyajilakn Lakon Gatutkaca Jedhi (Koleksi Pembina)

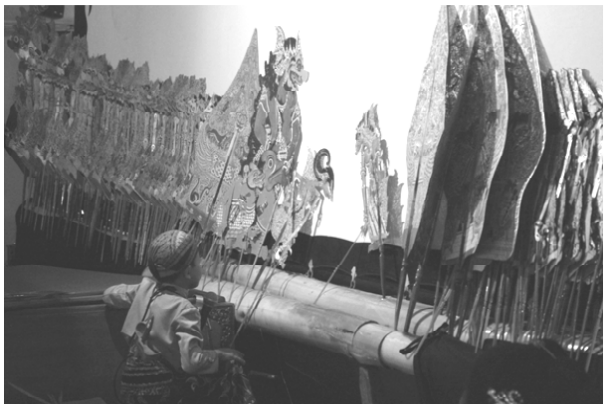

Penyaji ke 9 :Dhimas Sadam Saputro menyajikan lakon Wisanggeni Lahir.(Koleksi Pembina)

Penyaji Ke 10: Zuhair Muhammad Saddam, menyajikan lakon Bima Bungkus (Koleksi

Pembina)

Penyaji ke 11. Jendra Yudistira Putra, menyajikan lakon Brubuh Alengka (Koleksi Pembina).

Penyaji 16. Aris Murtopo, menyajikan lakon Wahyu Purbo Sejati (Foto Dukumen Pembina)

Penyaji Ke 14. DwiHananto Bayu Aji, menyajikan lakon Babad Alas Mertani (Koleksi Pembina).

Penyaji Ke 17. Magistra Yoga Utama. Menyajikan lakon Gatutkaca Jedhi Koleksi Pembina).

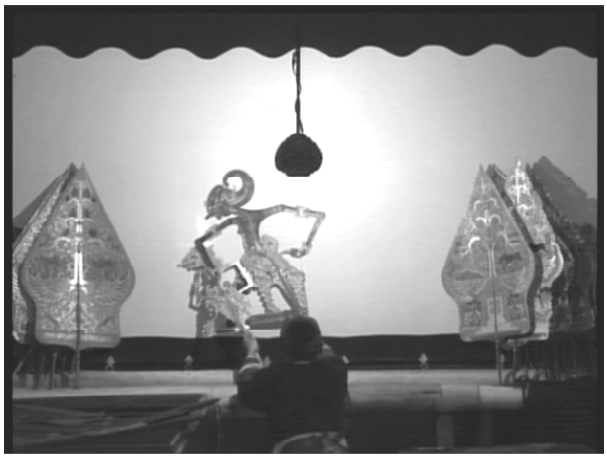

Penyaji ke.15. Edy Irawan, menyajikan lakon Sengkuini Gugur, (Foto Dukumen Pembina)

Penyaji ke 18. Canggih Tri Atmojo Krisno, menyajikan lakon Adon-adon Rojomolo (Koleksi Pembina).

Penyaji ke 19. Anggit Laras Prabawa, menyajikan lakon Kangsa Adu Jago (Koleksi Pembina).

Para peserta Dalang Cilik Menerima Tanda penghargaan foto bersama dengan Ketua panitia dari Dinas Kebudayaan dan Priwisata, tanggal 28 Mei 2015. Di Karang Pandan (Koleksi Pembina).